

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Kolaborasi, Motivasi Menggunakan Model PTN dan Media JUJUR di Sekolah Dasar

Muhammad Faisa Adib*

Universitas Lambung Mangkurat myfaisa167@gmail.com

Zain Ahmad Fauzi

Universitas Lambung Mangkurat zain.fauzi@ulm.ac.id

Abstract: *This study aims to improve critical thinking skills, collaboration, and learning motivation in Natural and Social Sciences (IPAS) through the "PTN" model and JUJUR Media in IPAS lessons for fifth-grade students at SDN Kuin Cerucuk 4. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted over three meetings. All aspects of this study met the predetermined success indicators. The findings show that the model used in this study successfully improved teacher activity, achieving a score of 32, categorized as "Very Good"; student activity reached 85%, categorized as "Almost All Students Very Active"; critical thinking reached 85%, categorized as "Almost All Students Very Critical"; collaboration reached 90%, categorized as "Almost All Students Very Collaborative"; and learning motivation reached 85%, categorized as "Almost All Students Motivated."*

Keywords: *Critical Thinking, Collaboration, Motivation, PTN, JUJUR Media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi dan motivasi belajar IPAS melalui model "PTN" dan Media JUJUR dalam Pelajaran IPAS di kelas V SDN Kuin Cerucuk 4. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Semua aspek dalam penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam studi ini berhasil meningkatkan aktivitas guru dengan skor mencapai 32, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik", aktivitas siswa mencapai persentase 85% dengan kategori "Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif", berpikir kritis mencapai 85% dengan kategori "Hampir Seluruh Siswa Sangat Kritis", kolaborasi mencapai 90% dengan kategori "Hampir Seluruh Siswa Sangat Kooperatif", dan motivasi belajar mencapai 85% dengan kategori "Hampir Seluruhnya Termotivasi".

Kata kunci: Berpikir Kritis, Kolaborasi, Motivasi, PTN, Media JUJUR

PENDAHULUAN

Murid dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis jika mampu menjawab permasalahan secara produktif, evaluatif, dan reflektif. Kemampuan ini terlihat dari kemampuannya dalam menemukan dan memanfaatkan informasi yang relevan serta menarik kesimpulan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis perlu dilatih dan ditingkatkan agar Murid mampu menghadapi berbagai tantangan dengan percaya diri dan mampu menawarkan solusi terbaik (Safitri et al., 2025).

Selain berpikir kritis, keterampilan kolaborasi juga sangat penting dalam pembelajaran karena memungkinkan Murid untuk bertukar ide, mencari solusi bersama, dan menyelesaikan tugas melalui interaksi kelompok. Dalam kerja sama, Murid saling mendukung dan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan lain seperti berpikir kritis, kreativitas, dan aktivitas. Sikap kerja sama melatih Murid untuk berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain (Safitri et al., 2025).

Keberhasilan belajar Murid juga dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Murid yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita (Fernando et al., 2024).

Berdasarkan kenyataan di lapangan, bahwa siswa di kelas V SDN Kuin Cerucuk 4, guru memaparkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menguasai keterampilan berpikir kritis dengan baik, hanya 5 dari 20 siswa yang keterampilan berpikir kritisnya bagus, untuk keterampilan kolaborasi dapat dilihat pada observasi awal bahwa keterampilan kolaborasi masih rendah, dalam setiap kelompok hanya ada 1-2 siswa yang bekerja dan yang lainnya hanya melihat dan mengobrol, dan motivasi belajar siswa juga terbilang cukup rendah karena saat guru menjelaskan hanya 5 murid yang benar-benar antusias mengikuti pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida et al., (2025) yang berjudul "Efektivitas Kombinasi Model PBL, TGT, dan NHT Dalam meningkatkan Keterampilan Kolaborasi, dan Berpikir Kreatif di SDN Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin" menunjukkan bahwa penggunaan model PBL, TGT, dan NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis, dan juga kolaborasi, dalam pembelajaran Pancasila dapat terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan keterampilan. Namun belum ada yang meneliti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan motivasi belajar pada pembelajaran IPAS menggunakan kombinasi model PBL, TGT, dan NHT serta bantuan Media JUJUR, Kesenjangan ini yang menjadikan dasar bagi peneliti untuk melaksanakan PTK menggunakan model PTN dengan bantuan Media JUJUR pada pembelajaran IPAS.

Kebaruan penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti yaitu keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar pada pembelajaran IPAS, penelitian ini berfokus pada penggunaan model PTN untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena penggabungan 3 model hanya berfokus pada keterampilan berpikir kreatif, dan kolaborasi saja, serta tidak menggunakan media interaktif pada pelaksanaan sebelumnya

Penelitian ini penting dikarenakan keterampilan berpikir kritis sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami informasi selama proses pembelajaran dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan lain. Selain itu keterampilan kolaborasi juga memiliki nilai yang tinggi. Siswa yang memiliki keterampilan kolaborasi yang tinggi biasanya mudah beradaptasi di berbagai situasi dan dapat bekerja sama dengan baik

dengan siapapun, selain itu motivasi belajar juga sangat penting dikarenakan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih aktif, dan berusaha keras untuk mendapat nilai yang terbaik. Selain itu penerapan model PTN dan Media JUJUR merupakan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan motivasi belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan agar dapat meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas lebih profesional. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sendiri sesungguhnya merupakan implementasi dari kreativitas dan kekritisitas seorang guru terhadap apa yang sehari-hari diamati dan dialaminya sehubungan dengan profesinya untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. PTK merupakan metode penelitian yang sangat berguna bagi Guru. Dengan adanya PTK dapat membantu Guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelasnya secara langsung (Fatmawati et al., 2024).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Kuin Cerucuk 4 yang beralamat di Jl. Kuin Selatan, Gang Indra Jaya. Adapun subjek yang diteliti adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

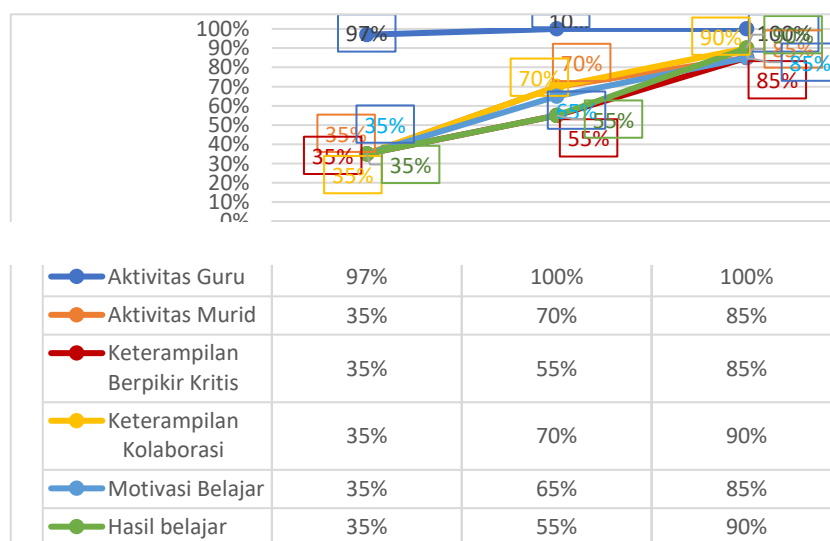
Memfaatkan kombinasi model PTN dan Media JUJUR, sumber data penelitian yang diperoleh dari guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS merupakan faktor yang dikaji dalam penelitian ini: aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan motivasi. Dua kategori analisis data yang ditampilkan adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui metode wawancara dan data kualitatif yang dikumpulkan melalui prosedur observasi. Data kualitatif yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara meliputi informasi aktivitas siswa dan guru serta keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan motivasi. Sedangkan data kuantitatif berupa data yang diperoleh dengan menggunakan jenis kuantitatif pada penelitian ini berupa soal tes yang berupa pemberian skor setelah mengikuti pembelajaran menggunakan kombinasi model PTN dan Media JUJUR. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari semua data yang dikumpulkan. Kategori yang telah ditentukan digunakan dalam analisis kualitatif penelitian ini terhadap data berupa aktivitas siswa, aktivitas guru, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan motivasi belajar siswa.

Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dihitung untuk mengkaji data berupa hasil belajar siswa. Berikut ini adalah indikator keberhasilan untuk masing-masing aspek yang diteliti:

1. Aktivitas Guru dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila skor akhir berada pada nilai antara 26 – 32 dengan kriteria “Sangat Baik”.
2. Aktivitas Murid dikategorikan berhasil apabila mencapai kriteria “Sangat Aktif” dengan skor 26 – 32 dan presentase klasikalnya mencapai $\geq 80\%$ berada pada kriteria hampir seluruhnya aktif atau seluruhnya aktif.

3. Keterampilan Berpikir Kritis Keterampilan Berpikir Kritis pada Murid dikatakan berhasil apabila keterampilan kolaborasi Murid sudah menjadi lebih terampil yakni apabila skor yang diperoleh antara 17 – 20 dan presentase klasikalnya $\geq 80\%$ dengan kriteria hampir seluruhnya kritis atau seluruhnya kritis.
4. Keterampilan Kolaborasi Keterampilan Kolaborasi pada Murid dikatakan berhasil apabila keterampilan Berpikir kritis Murid sudah menjadi lebih terampil yakni apabila skor yang diperoleh 13 – 16 dan presentase klasikalnya $\geq 80\%$ dengan kriteria hampir seluruhnya terampil dan seluruhnya terampil.
5. Motivasi Belajar Motivasi Belajar pada Murid dikatakan berhasil apabila keterampilan Berpikir kritis Murid sudah menjadi lebih terampil yakni apabila skor yang diperoleh 13 – 16 dan presentase klasikalnya $\geq 80\%$ dengan kriteria hampir seluruhnya termotivasi dan seluruhnya teramotivasi.
6. Hasil Belajar Ketuntasan hasil belajar Murid dikatakan berhasil (tuntas) apabila hasil belajar Murid mencapai nilai minimal ≥ 80 secara individual. Adapun hasil belajar Murid secara klasikal dianggap mencapai keberhasilan jika $\geq 80\%$ Murid mencapai nilai ≥ 80 sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi menjadi 4 pertemuan. Tiap data PTK yang diperoleh saat pertemuan akan dianalisis dan menghasilkan data kecenderungan sebagai berikut.



Gambar 1 Grafik Analisis Kecenderungan

Grafik menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat di pertemuan 2 dan bertahan sampai pertemuan 3, karena guru secara konsisten melakukan refleksi, meninjau skor observer, mengecek indikator rubrik yang belum tercapai, dan melakukan perbaikan. Pada pertemuan pertama, meskipun sudah meraih skor 97%, skor belum maksimal karena guru masih beradaptasi dan mengamati karakteristik siswa. Selanjutnya, aktivitas guru terus meningkat dan mencapai skor maksimal 100%.

Selanjutnya, Grafik menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat di setiap pertemuan, karena telah mampu menguasai indikator pada tiap aspek. Pada pertemuan pertama, meskipun aktivitas siswa hanya meraih skor 35%, skor belum maksimal karena siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Namun pada pertemuan berikutnya sampai terakhir aktivitas siswa berhasil mencapai skor 85%.

Grafik menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan motivasi belajar meningkat di setiap pertemuan, keterampilan berpikir kritis yang mendapatkan skor 85% pada pertemuan 3, setelah sebelumnya pada pertemuan pertama memperoleh skor 35%, keterampilan kolaborasi siswa juga meningkat dari yang awalnya hanya 35% menjadi 90% pada pertemuan 3, begitu juga motivasi belajar yang awalnya hanya 35% menjadi 85% pada pertemuan 3 .

Grafik hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, karena siswa telah mampu menjawab soal evaluasi dengan baik. Pada pertemuan pertama, meskipun hasil belajar siswa hanya meraih skor 35% ketuntasan, skor belum maksimal karena siswa belum memahami inti dari setiap pertanyaan. Namun pada pertemuan berikutnya sampai terakhir aktivitas siswa berhasil mencapai skor 90% ketuntasan.

PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Guru merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang membentuk karakter dan keterampilan murid. Peran ini menuntut guru memiliki kemampuan yang komprehensif agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, menyenangkan, dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Kualitas guru menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Kompetensi guru terbagi menjadi beberapa aspek penting, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, termasuk penggunaan strategi dan media yang sesuai serta kemampuan menyesuaikan metode dengan karakteristik murid (Distiana et al., 2025 ; Yasin et al., 2024).

Aktivitas Murid

Dalam proses pembelajaran murid merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau dikenal dengan semboyan *learning by doing*. Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas Murid merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Haerati, 2023).

Berpikir Kritis

Murid dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis jika mampu menjawab permasalahan secara produktif, evaluatif, dan reflektif. Kemampuan ini terlihat dari kemampuannya dalam menemukan dan memanfaatkan informasi yang relevan serta menarik kesimpulan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (Safitri et al., 2025). Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk membantu murid belajar. Karena itu, salah satu tujuan utama Indonesia adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Murid harus memiliki keterampilan berpikir kritis, yang juga merupakan tujuan pendidikan. Keterampilan berpikir kritis akan membantu murid memahami pelajaran yang mereka terima. Keterampilan berpikir kritis penting untuk meningkatkan partisipasi murid dalam proses pembelajaran karena salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi murid dalam perspektif pengumpulan berbagai informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki Murid. Keterampilan kolaborasi ini membantu Murid mencapai kesepakatan dan tujuan bersama dengan lebih mudah. Kolaborasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan yang sama untuk menyelesaikan tugas dalam jangka waktu tertentu (Amanda & Sudibyo, 2025). Dalam proses pembelajaran, kolaborasi merupakan proses merencanakan kegiatan dengan melibatkan kerja tim yang memunculkan berbagai macam pandangan untuk dipertimbangkan, melibatkan anggota diskusi untuk memberikan masukan dan memberikan dukungan. Pembelajaran yang baik ini akan berdampak memberikan hasil yang baik (Abadiyah & Riswari, 2025).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar Murid merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi yang tinggi pada Murid akan mendorong mereka untuk lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan Murid kurang fokus, malas, dan tidak bersemangat untuk belajar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi para Guru untuk terus mencari dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar murid, jika motivasi belajar murid rendah maka akan berpengaruh terhadap banyak hal seperti hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi (Purnama et al., 2025).

Hasil Belajar

Sesuai hasil analisis pada data hasil belajar siswa sebagaimana yang telah disajikan sebelumnya dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat pada tiap pertemuannya ketika menerapkan model PTN dan Media JUJUR dalam pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang berlangsung dalam rentang waktu yang cukup lama, sehingga individu tersebut mengalami transformasi serta pengetahuan dari observasi yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak, yang akan terintegrasi dalam dirinya secara

permanen. Hasil belajar pada PTK ini diukur melalui nilai evaluasi yang diperoleh oleh siswa.

KESIMPULAN

Aktivitas guru menggunakan model PTN dan Media JUJUR meningkat di setiap pertemuan, dari 97% hingga mencapai skor maksimal 100%. Dilanjutkan dengan aktivitas siswa yang juga meningkat dari 35% hingga mencapai skor 85%. Keterampilan berpikir kritis yang mendapatkan skor 85% pada pertemuan 3, setelah sebelumnya pada pertemuan pertama memperoleh skor 35%. Keterampilan kolaborasi yang mendapatkan skor 90% pada pertemuan 3, setelah sebelumnya pada pertemuan pertama memperoleh skor 35%. Motivasi belajar yang mendapatkan skor 85% pada pertemuan 3, setelah sebelumnya pada pertemuan pertama memperoleh skor 35%. Terakhir pada hasil belajar siswa juga meningkat dari 35% hingga mencapai skor 90%. Aktivitas guru dan siswa serta keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada pelaksanaan PTK menggunakan model PTN dan Media JUJUR pada siswa kelas V SDN Kuin Cerucuk 4 pada muatan IPAS telah mencapai indikator keberhasilan.

REFERENSI

- Abadiyah, A. S., & Riswari, L. A. (2025). *Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Sistem Pencernaan Kelas V SD 4 Bulungcangkring*. 8(1), 19–29.
- Amanda, A. S., & Sudibyo, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Smp Melalui Model Problem Based Learning. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(1), 407–416. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4686>
- Distiana, T., Eka, D., Dewi, C., Islam, P., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2025). *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru sebagai Indikator Kinerja SDM Pendidikan Sekolah Dasar*. 9, 35481–35487.
- Fatmawati, R. A., Al-Farisi, S., & Hidayatullah, A. (2024). Workshop Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2890–2893. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.600>
- Haerati. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS VIII Artik. *Edubase : Journal of Basic Education*, 4(November), 153–162.
- Maulida, S., Fauzi, Z. A., Noorhapizah, & Pratiwi, D. A. (2025). *EFEKTIVITAS KOMBINASI MODEL PBL, TGT, DAN NHT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DAN BERPIKIR KREATIF DI SDN TELAGA BIRU 4 BANJARMASIN*. 10, 224–238.
- Purnama, A. I., Makkasau, A., & Adriawati, A. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Game Based Learning. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 561. <https://doi.org/10.70713/pjp.v5i2.57883>
- Rahman, S. (2024). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Journal of Science Education and Technology*, 33(November), 467–482.
- Safitri, A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Inovasi Pembelajaran

- Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar: Model Pelita Sebagai Pendekatan Efektif. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 4(3), 356–363. <https://doi.org/10.47233/jpst.v4i3.3280>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Yasin, M., Husna, A. A. Al, & Kamaria. (2024). *Karakteristik Hubungan Guru dan Siswa Sekolah Dasar*. 7(1), 70–81.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>